



Peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Anak Peserta Didik Berdasarkan 2 Timotius 3:16

Siliwanus Arios

Sekolah tinggi Samuel alizabeth, Jakarta
Siliwanusarios17@gmail.com

Sarina Tambunan

Sekolah tinggi Samuel alizabeth, Jakarta
dbr_tbg@yahoo.co.id

Abstrak: *The role of a Christian teacher is very important in supporting the growth of students' faith based on the Bible verse 2 Timothy 3: 16. In today's world, which is characterized by technology and rapid social change, we need to know that the challenges currently facing the younger generation are becoming increasingly Serious. This gets more and more complicated. Christian religious education inspired by the Word of God plays a very important role in teaching, correcting mistakes, correcting behavior, and educating children in truth. We know that Christian religious education that is comprehensive and sensitive to context can have a significant positive impact on the development of children's faith and character. Children who receive a structured Christian religious education develop a deeper understanding of the teachings of Christ, increase ethical behavior, and demonstrate the ability to face life's challenges with a strong foundation of faith. This study highlights the importance of incorporating biblical values into the curriculum and the importance of educational approaches that are relevant to the current context*

Keywords: *Christian Religious Education, 2 Timothy 3:16, Holistic Education, Biblical Values, Modern Era.*

Abstrak: Peran seorang guru agama Kristen sangat penting dalam mendukung pertumbuhan iman anak didik berdasarkan Alkitab ayat 2 Timotius 3: 16. Di dunia saat ini, yang ditandai dengan adanya teknologi serta perubahan sosial yang cepat, perlu diketahui tantangan yang saat ini dihadapi generasi muda menjadi semakin serius. Ini menjadi semakin rumit. Pendidikan agama Kristen yang diilhami oleh Firman Tuhan sangat berperan penting dalam mengajar, mengoreksi kesalahan, mengoreksi tingkah laku, dan mendidik anak dalam kebenaran. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka maka dapat disimpulkan bahwa kekeristenan harus menyadari bahwa pendidikan agama Kristen yang komprehensif dan peka terhadap konteks dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan iman dan karakter anak. Anak-anak yang menerima pendidikan agama Kristen terstruktur mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Kristus, meningkatkan perilaku etis, Menyelidiki dan menganalisis peran guru agama Kristen dalam mendukung pertumbuhan iman dan karakter anak didik, dengan fokus khusus pada penerapan prinsip-prinsip yang diambil dari 2 Timotius 3:16. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh generasi muda dalam perkembangan iman dan karakter di tengah perubahan teknologi dan sosial yang cepat, serta bagaimana pendidikan agama Kristen dapat menjawab tantangan-tantangan tersebut. Mengeksplorasi dampak dari pendidikan agama Kristen yang terstruktur dan berbasis pada Firman Tuhan terhadap pengembangan pemahaman, perilaku etis, dan kebenaran dalam diri anak didik. Mengembangkan strategi pendidikan agama Kristen yang komprehensif dan peka terhadap konteks sosial dan budaya saat ini, dengan tujuan memperkuat iman dan karakter anak didik di dunia yang terus berubah. Menyimpulkan bagaimana pendidikan agama Kristen yang diilhami oleh 2 Timotius 3:16 dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan iman, moral, dan perilaku etis anak didik. Dan menunjukkan kemampuan menghadapi tantangan hidup dengan landasan

iman yang kuat. Kajian ini menyoroti pentingnya memasukkan nilai-nilai alkitabiah ke dalam kurikulum dan pentingnya pendekatan pendidikan yang relevan dengan konteks saat ini.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, Pertumbuhan Iman, 2 Timotius 3:16, Pendidikan Holistik, Nilai-Nilai Alkitabiah, Era Modern.

PENDAHULUAN

Guru agama Kristen, khususnya di sekolah dan ruang kelas, berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan kecerdasan intelektual siswa, tidak hanya dalam hal kecerdasan intelektual dan emosional mereka saja, akan tetapi hal yang paling penting, dalam pertumbuhan iman dan pengetahuan pribadi mereka tentang Yesus Kristus. Peran seorang guru agama Kristen sangat diperlukan bagi anak didik untuk proses belajar mengajar baik dalam bidang kerohanian, maupun dalam pembelajaran di kelas, guru juga harus mengajar sesuai dengan persyaratan kurikulum di sekolah. Sebagai seorang guru agama kristen pada umumnya, juga perlu peka terhadap setiap siswa di kelas atau lingkungan sekolah, agar dalam proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik serta harapan terpenuhi. Sebagai seorang guru agama Kristen, Anda juga harus memiliki kepekaan terhadap peningkatan rohani siswa Anda dan pemahaman terhadap 2 Timotius 3: 16. Beberapa guru tidak memperhatikan pertumbuhan rohani siswanya dengan membiarkan membaca atau merenungkan Firman Tuhan dengan suka hati anak didik. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya keseriusan dan keikhlasan para guru agama Kristen dalam mendidik siswanya untuk mendekatkan diri kepada Tuhan (Sahartian, 2018). Perlu diketahui bahwa fungsi seorang guru khususnya guru pendidikan agama Kristen menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan spiritualitas siswa

Guru pendidikan agama Kristen memegang peranan penting dalam pertumbuhan rohani siswanya. Ketika siswa terus memperkuat iman mereka kepada Tuhan Yesus Kristus serta kerohanian mereka akan berkembang sepenuhnya. Perlu diketahui bahwa guru pendidikan agama Kristen memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan iman siswa. Saat ini, seiring dengan berkembangnya teknologi, perubahan sosial, dan pengaruh berbagai budaya, tantangan dan situasi yang dihadapi anak menjadi semakin kompleks. Hal ini perlu di perhatikan seorang guru agama kristen yang efektif harus mampu menjawab kebutuhan zaman dengan tetap setia pada prinsip-prinsip Alkitab. Banyak anak-anak saat ini yang kurang dalam pengembangan karakter, khususnya pengembangan iman anak. Jika siswa tidak mau membaca Alkitab atau memikirkannya dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana mereka bisa mengetahui siapa Tuhannya? Hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru. Guru agama Kristen sangat berpengaruh dalam membimbing siswanya agar bertumbuh dalam iman, mengenal siapa Yesus Kristus sebenarnya, serta mau membaca dan merenungkan Alkitab dalam kehidupan siswa. Para guru agama Kristen juga mempunyai keinginan yang baik untuk melayani murid-muridnya dan bersedia memberikan teladan agar murid-muridnya pun dapat dilayani dengan hati terbuka dan diajarkan untuk mengenal Kristus dan mengalami pertumbuhan iman.

Mengingat pentingnya pembinaan karakter anak, maka penting sekali bagi guru agama Kristen untuk mengembangkan karakter anak didiknya. Sebab guru agama Kristen sudah seharusnya bertanggung jawab dalam mendidik, dan membimbing peserta didik dalam membaca atau merenungkan seluruh isi dari Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak di sekolah dan di kelas hendaknya berperilaku seperti anak Tuhan, menghargai orang lain, menghormati dan membantu teman sekelas ketika mereka dalam kesulitan. Itu sebabnya, guru pendidikan agama Kristen hendaknya bisa memberikan dirinya sebagai panutan serta menjadi teladan bagi seluruh siswa agar siswa juga dapat meneladani guru agama Kristen. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan iman siswa. Saat ini, seiring dengan berkembangnya teknologi, perubahan sosial, dan pengaruh berbagai budaya, tantangan dan situasi yang dihadapi anak menjadi semakin kompleks. Hal itu bisa dilihat bahwa, pendidikan kristen

yang efektif harus mampu menjawab kebutuhan zaman dengan tetap setia pada prinsip-prinsip Alkitab. Ayat 2 Timotius 3:16 mengatakan, "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran." "Fungsinya bukan hanya sebagai alat pendidikan, namun juga sebagai alat perbaikan dan pembentukan karakter (Ginting et al., 2022).

Dalam konteks ini, pendidikan agama Kristen harus bisa memasukkan nilai-nilai yang ada didalam alkitab ke dalam kurikulum dan metode pengajaran secara tepat waktu. Fokus dari pelatihan jenis ini tidak hanya untuk memberikan pengetahuan teologis, tetapi juga untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang sejalan dengan ajaran Kristus. Seiring meningkatnya tantangan generasi muda, peran pendidikan agama Kristen menjadi semakin penting. Mengingat era digital dan globalisasi, anak perlu dibekali landasan keimanan yang kuat untuk menahan arus informasi dan berbagai pengaruh negatif. Pendidikan agama Kristen yang efektif membantu anak-anak memahami identitas mereka di dalam Kristus, mengembangkan karakter yang didasarkan pada kasih, dan memampukan mereka untuk hidup dalam kebenaran dan integritas.

Oleh karena itu, penelitian ini menyelidiki bagaimana peran pendidikan agama Kristen dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan iman siswa. Melalui pendekatan holistik dan spesifik konteks, pendidikan agama Kristen bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam terbentuknya generasi yang unggul baik dalam intelektual, maupun bertumbuh nya iman dan moral

Sebagian besar penelitian sebelumnya mungkin telah membahas peran pendidikan agama secara umum, namun jarang yang memfokuskan pada bagaimana pendidikan agama Kristen spesifik berbasis 2 Timotius 3:16 mempengaruhi pertumbuhan iman siswa secara mendalam. Banyak penelitian yang mungkin lebih menekankan pada aspek intelektual dalam pendidikan agama, namun kurang memperhatikan dimensi holistik yang mencakup perkembangan moral dan spiritual siswa. Ada sedikit penelitian yang mengkaji bagaimana pendidikan agama Kristen dapat diterapkan secara kontekstual dalam berbagai lingkungan sosial dan budaya yang berbeda, serta bagaimana pendekatan ini mempengaruhi perkembangan iman siswa. Penelitian sebelumnya mungkin kurang meneliti peran pendidikan agama Kristen secara spesifik dalam membentuk karakter siswa dalam lingkungan pendidikan modern yang semakin kompleks. Minimnya penelitian yang mendalami bagaimana ayat 2 Timotius 3:16 secara spesifik diaplikasikan dalam kurikulum pendidikan agama Kristen dan dampaknya terhadap perkembangan iman dan moral siswa.

Penelitian ini menawarkan pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada pengajaran intelektual, tetapi juga pada pengembangan iman dan moral yang seimbang. Berdasarkan 2 Timotius 3:16, penelitian ini akan mengkaji bagaimana firman Tuhan dapat mendidik siswa dalam kebenaran secara menyeluruh, termasuk dalam kehidupan sehari-hari. Kebaharuan penelitian ini terletak pada penerapan pendidikan agama Kristen yang spesifik berdasarkan 2 Timotius 3:16 dalam berbagai konteks sosial dan budaya. Hal ini mencakup adaptasi kurikulum dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan unik siswa di berbagai latar belakang. Penelitian ini secara spesifik akan mengeksplorasi bagaimana 2 Timotius 3:16 dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan agama Kristen dan bagaimana penerapan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan iman dan moral siswa. Penelitian ini akan mengembangkan metode untuk mengukur secara kuantitatif dan kualitatif bagaimana pendidikan agama Kristen, yang berlandaskan pada 2 Timotius 3:16, mempengaruhi perkembangan iman dan moral siswa. Hal ini memberikan kontribusi baru dalam evaluasi efektivitas pendidikan agama Kristen

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai penulis dalam artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studid pustaka (Umrati & Wijaya, 2020), analisis dalam artikel ini merupakan kajian literatur dari Alkitab dan berbagai artikel jurnal dan buku. Penelitian merumuskan suatu kejadian

kemudian mencari jawaban dengan meneliti pengajaran guru agaman krsiten terhadap pertumbuhan iman murid,Alkitab sebagai dasar ajaran Guru terhadap iman,pembentukan karakter,moral,spiritual,kemandirian dan implikasi dari ajaran 2 Timotius 3:16 , lalu menganalisis,membandingkan berbagai pemikiran yang terdapat teori ajaran dan analisis terdahulu.temuan dipaparkan secara deskriptif, selanjutnya ditarik kesimpulan,untuk menjawab pokok permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alkitab Sebagai Dasar dan Landasan Utama Guru Agama Kristen Dalam Mengajar

Alkitab bukan sekedar buku yang diberikan Tuhan kepada manusia, tetapi semua tulisan yang dituliskan oleh penulis adalah waktu yang berbeda-beda. Akan tetapi, Alkitab sendiri tidak melenceng dari kebenaran. Sebab, sebagai tulisan Alkitab, diilhami Allah sendiri. Hal itu untuk membangun kerohanian orang percaya (Arifianto, 2020). Karena Tuhan itu tidak pernah salah selalu benar dan berwibawa serta segala sumber yang ada, lalu Allah menampakkan Roh-Nya kepada setiap parah penulis Alkitab agar segala tulisan tidak salah atau melenceng dari kebenaran Allah itu sendiri.itu sebabnya seorang guru agama Kristen harus mengajar anak didik yang belum mendengarkan Firman Tuhan. Guru agama juga harus memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang kebenaran dan keselamatan. Guru agama Kristen juga mempunyai peran yang besar terhadap pertumbuhan iman siswa. Bukan sekedar kecerdasan intelektual, emosional saja, namun khususnya dalam spiritual peserta didik.

Peran guru pendidikan agama Kristen sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam pembentukan kerohanian. Praktek dalam mengajar harus diinformasikan oleh kurikulum. Guru agama harus bisa mengayomi anak-anak yang memiliki kecerdasan rendah untuk belajar mata pelajaran lainnya. agar anak dapat mengerti pembelajaran di sekolah. Menjadi guru Kristen dapat membantu Anda memperkuat karakter, dan kerohanian siswa Anda,dalam memotivasi naradidik yang mengalami kesulitan dalam belajar, seperti mereka yang tidak mengerti apa yang sudah di sampaikan oleh guru nya.Guru harus bisa mengerahkan,mengajar,motivasi dan mendukung muridnya yang mengalami kesulitan dalam proses belajar ,2 **Timotius 3:16**: "Segala tulisan yang diilhamkan Allah berguna untuk pengajaran, untuk menegur, untuk memperbaiki dan untuk mendidik dalam kebenaran." Firman Tuhan adalah pedoman utama dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Guru agama memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan kebenaran Firman Tuhan kepada siswa.

Motivasi seperti inilah yang mendorong semangat anak didik yang mengalami kesulitan belajar. Sering sekali kita melihat di daerah desa dan terpencil dimana banyak anak yang kurang berprestasi sulit untuk dijangkau. Penyebabnya adalah orang tua mapun guru kurang memperhatikan. Guru bukan sekedar perpanjangan tangan orang tua, karena posisi mereka terikat dengan misi alkitabiah (Ef 4:11). Kekristenan tau bahwa seorang guru adalah anugerah dan panggilan. Disini umat Tuhan harus mengerti bahwa sekolah harus dibangun seperti sekolah pada umum nya.serta memberikan ajaran yang sesuai dengan perintah Tuhan. mengenali guru sebagai fasilitator, pendongeng, pelayan, pendeta, dan pemimpin. Kata ini mengungkapkan tugas ganda seorang guru Kristen.Oleh karena itu, para guru dipanggil untuk menjadi pencipta kehidupan yang kudus dan bertanggung jawab, yang membimbing dan membantu siswanya serta menumbuhkan visi Kristiani dalam diri anak-anaknya.

Tidak ada bahan materi yang salah jika apa yang diajarkan itu sesuai Alkitab. Sering kali orang tidak mau mendengarkan kebenaran Firman Tuhan meskipun kebenaran itu kelihatan spiritual dan tulus. Selain itu, ajaran Alkitab seringkali di katakan tidak nyambung karena sebenarnya tidak memahami konteks dengan ajaran Tuhan dalam Alkitab. Oleh karena itu, jika anak didik percaya bahwa semua manusia dapat diselamatkan dengan melakukan kebaikan, atau dengan iman,dan dengan cara apa pun selain percaya bahwa Yesus adalah Tuhan satu-satunya yang bisa menyelamatkan manusia melalui kematian dan kebangkitannya Maksudnya adalah jika tidak mempercayai apa yang

dikatakan oleh Alkitab, maka kitab suci tersebut memberitahu bahwa manusia salah dalam mengatakan apa yang benar menurut diri sendiri.

Di dalam Alkitab bahwa Iman tanpa perbuatan adalah mati, sehingga semua manusia yang berdosa sudah diselamatkan, karena itu mengucapkan syukurlah kepada Tuhan dan kita juga harus berbuat yang benar. Selain mengajarkan 2 Timotius 3: 16-, Alkitab juga menunjukkan kesalahan dan menjelaskan cara memperbaiki perilaku. Artinya, Alkitab memberi tahu kita agar mengakui kesalahan kita kepada Tuhan Yesus Kristus. Mengingat situasi ini, kekristenan harus menerapkan proses pendidikan anak terhadap Alkitab sebagai sumber utama Kristen di masyarakat untuk kemuliaan bagi Tuhan yang sah. Dalam situasi seperti inilah, karya tersebut menekankan Alkitab sebagai pedoman utama bagi pendidikan agama Kristen. Hal ini sangat bermanfaat bagi pendidikan Kristen dan dapat dievaluasi serta hidupi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Kristen, ajaran Alkitablah yang seharusnya diajarkan kepada anak didik. Kekristenan mengetahui bahwa ajaran Alkitab tidak hanya menjelaskan tentang pembentukan moralitas, spiritualitas, melainkan juga dapat ditekankan kepada pendidikan Kristen yang menjadi sumber utamanya (Asrinia Susanti Riu & Rounauly Marbun, 2023).

Pengajaran Pendidikan agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Siswa (2 Timotius 3:16)

Menerapkan 2 Timotius 3: 16 prinsip pendidikan harus mempunyai dampak yang besar terhadap karakter anak didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip pendidikan 2 Timotius 3:-16 memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakteristik murid. Misalnya, penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran Alkitab dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan secara keseluruhan. Studi ini menunjukkan bahwa ketika prinsip-prinsip pendidikan ini dilakukan dengan sungguh-sungguh, siswa mengembangkan moral, sikap yang bertanggung jawab, guru harus mempunyai keterampilan dan jiwa kepemimpinan yang lebih baik. Prinsip pada pengajaran yang alkitabiah mempengaruhi perilaku siswa dan membantu siswa menjalani kehidupan keseharian mereka sebagai orang yang takut akan Tuhan.

Penerapan prinsip pendidikan ini sangat berkaitannya dengan pengembangan moralitas serta tanggung jawab seorang kepemimpinan dan nilai-nilai positif lainnya dalam diri peserta didik. Prinsip seperti ini lah yang harus membangun karakter siswa dengan menggunakan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Alkitab. Ketika anak didik menjalankan nilai kebenaran dan integritas, maka siswa harus mengembangkan sikap moral yang benar. Prinsip pendidikan harus mengajarkan tanggung jawab pribadi serta membantu murid memahami bahwa pentingnya berkontribusi kepada masyarakat.

Sebagai seorang guru harus membantu siswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Prinsip seperti inilah harus diajarkan bahwa semua tulisan dalam Alkitab diilhami Allah dan berfungsi untuk memberi pengajaran, menyingkapkan kesalahan, memperbaiki perilaku, dan mengajar dalam kebenaran. Ketika anak didik dibimbing dalam kebenaran, maka mereka akan menjadi pemimpin yang bertindak etis dan memiliki visi yang benar. Prinsip seperti inilah membantu siswa memahami nilai-nilai kepemimpinan yang baik, seperti keadilan, kolaborasi, serta pengambilan keputusan yang bijaksana (Paat, 2021). Oleh terhadap pembentukan karakter siswa, terhadap perkembangan moral, bertanggung jawab, memiliki jiwa kepemimpinan dan bertumbuhnya kerohanian murid.

Menerapkan 2 Timotius 3: 16 prinsip pendidikan pada pendidikan moderen mempunyai pengaruh yang besar terhadap karakter siswa. Prinsip ini memberikan landasan moral yang kuat, menumbuhkan sikap positif serta tanggung jawab dan kepemimpinan. memperkuat nilai positif didalam kehidupan anak didik. Dengan mengajar, menerapkan prinsip-prinsip pendidikan, maka pendidikan dapat memberikan dampak positif terhadap terbentuknya generasi peserta didik yang berperilaku baik dan mampu memberikan nilai positif bagi masyarakat (Waruwu, 2023).

Pola Pembentukan Karakter anak

Pola dapat dipahami sebagai suatu sistem atau cara kerja agar dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Membangun karakter siswa juga memerlukan pola upaya sistematis dalam melindungi, merawat, mendidik, dan membimbing siswa menuju kemandirian jasmani dan rohani. Lebih lanjut, pola asuh dapat dipahami sebagai upaya sistematis dan konsisten yang dilakukan orang tua untuk membawa anaknya menuju kedewasaan (Sidiq, 2018). Pola perkembangan kepribadian dapat dijelaskan sebagai berikut

Membentuk Spiritual pada Anak

Bagi manusia, sifat spiritual hadir dalam kehidupan setiap orang sejak lahir. Setiap orang meyakini sesuatu yang dianggap agung atau luhur, dan keyakinan ini disebut spiritual. Memiliki kepercayaan atau keyakinan berarti percaya atau berkomitmen pada sesuatu atau seseorang. Agama adalah suatu sistem kepercayaan dan ibadah terorganisir yang memungkinkan seseorang mengartikulasikan spiritualitasnya kepada dunia luar. Spiritualitas seseorang dipengaruhi oleh budaya, perkembangan, pengalaman hidup, keyakinan dan gagasan tentang kehidupan. Unsur spiritualitas meliputi kesehatan spiritual, kebutuhan spiritual, dan kesadaran spiritual. Mengingat penjelasan di atas tentang (2017, 2013) pentingnya spiritualitas, maka salah satu indikator kinerja siswa dalam proses pembelajaran akhir adalah sejauh mana mereka mampu mengamalkan keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari.

Membentuk Moralitas pada Anak

Moralitas berasal dari kata latin: *mos* (adat istiadat, kebiasaan, tata krama, tingkah laku), *mores* (kebiasaan, tingkah laku, watak, kepribadian, akhlak, cara hidup). Anak beserta moralnya akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan seseorang dalam menjalankan fungsi sosialnya. Akhlak baik seseorang meliputi nilai kejujuran, sikap bertanggung jawab, disiplin, menjunjung tinggi (Putri Aprilia, 2022) keadilan, serta kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Moralitas berkaitan dengan kebaikan. Perilaku kebaikan seorang siswa hendaknya tercermin dalam setiap pola hidupnya terhadap lingkungan keluarga maupun guru, dan teman.

Membentuk Kemandirian pada Anak

Kemandirian anak bukanlah sesuatu keterampilan yang munculnya secara alami tetapi ajaran atau didikan yang harus diajarkan kepada anak. Tanpa adanya keterampilan ini, anak tidak akan mengetahui bagaimana menolong diri sendiri. Kemandirian pada fisik anak adalah kemampuan merawat diri sendiri, dan emosi pada anak adalah kemampuan bisa menyelesaikan masalah sendiri. pertama yang harus dilakukan orang tua untuk meningkatkan kemandirian anak adalah dengan mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab. Mengajari anak untuk bertanggung jawab bukanlah tugas yang mudah bagi setiap orang tua, akan tetapi hal seperti ini yang harus dilakukan mengingat betapa sangat pentingnya hal tersebut bagi anak. mempunyai sikap bertanggung jawab terhadap kehidupannya (Marampa, 2021) dengan demikian, sikap bertanggung jawab ini akan semakin tertanam kuat dalam diri anak, dan di kemudian hari anak tidak merugikan orang lain dengan sifat sikapnya yang tidak mau bertanggung jawab. Kedua, merupakan cara terbaik untuk membentuk karakter anak agar kelak tumbuh menjadi pribadi yang baik, menghargai diri sendiri, orang tua, dan orang disekitarnya serta rukun dengan anak. Lingkungan. Dan peran dari kegigihan dan kesabaran orang tua adalah kunci keberhasilan disiplin anak (Soor, 2021).

Implikasi Dan Dampak Penerapan Prinsip Pengajaran 2 Timotius 3:16 Terhadap Murid

Dalam pernyataan di 2 Timotius 3 jelas menerapkan 16 prinsip pendidikan pada pendidikan modern dapat memberikan nilai-nilai positif yang besar. pengajaran pendidikan agama dapat memberikan manfaat besar serta dampak positif bagi pendidikan moderen. Prinsip seperti ini membantu meningkatkan kualitas pembelajaran pada anak dengan memberikan pengejaran moral yang

baik kepada murid. Hal ini dapat memberikan karakter yang baik pada siswa, meningkatkan pemahaman moral, dan mengembangkan karakteristik yang bertanggung jawab. Penerapan prinsip pengajaran ini menambah makna bahwa proses belajar dengan menghubungkan pengetahuan, keterampilan dengan nilai kebenaran Alkitab (Lepa, 2022). ini bisa membantu siswa mengembangkan pola pikir kritis, etika yang baik, dan menghormati nilai kehidupan.

Dampak dari penerapan prinsip pendidikan adalah terbentuknya karakteristik yang baik dan perkembangan moral yang secara menyeluruh pada diri peserta didik. Dengan menerapkan prinsip pada kebenaran Alkitab, siswa mengembangkan moral, integritas pribadi, dan rasa tanggung jawab. pada prinsip pendidikan inilah bisa membantu siswa membangun nilai-nilai kebenaran maupun kebaikan serta meningkatkan kesadaran spiritual yang mendalam. Dampak dari penerapan pendidikan ini menghasilkan peserta didik yang memiliki landasan moral, integritas, kepemimpinan dan kontribusi yang berarti bagi masyarakat.

Bukan itu saja, penerapan pengajaran juga berpengaruh terhadap perkembangan kecakapan hidup anak didik. Siswa bukan hanya memperoleh pengetahuan maupun keterampilan akademis, tetapi juga harus belajar menerapkan nilai dalam kehidupan keseharian (Bengu, 2022) murid akan menjadi orang-orang yang dapat membuat keputusan yang baik, berinteraksi baik dengan orang lain, dan menghadapi masalah dengan baik dan berintegritas.

Guru harus menerapkan prinsip pendidikan 2 Timotius 3: 16 terhadap anak didik dan akan memberikan dampak yang baik terhadap pembentukan maupun pengembangan karakter murid. Makna tersebut antara lain meningkatkan mutu pembelajaran, membangun karakter yang baik, mengembangkan moral, mengembangkan sikap yang bertanggung jawab, kesadaran spiritual,serta mengembangkan kecakapan kehidupan. Dengan hal ini bisa memperkuat prinsip- kebenaran dalam pendidikan modern, bisa mendapatkan hasil yang lebih baik dalam mendidik siswa yang berintegritas moral dan mampu berkontribusi baik kepada masyarakat (Waruwu, 2023).

Guru Agama Kristen Memberikan Pemahaman Yang Benar Tentang li Timotius 3:16 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak

Murid Mengalami Pertobatan

Kewajiban seorang guru terkhususnya guru agama Kristen, harus mau melayani setiap muridnya dengan tulus. Guru agama kristen harus bisa membawa muridnya mengalami pertobatan yesus kristus itu sendiri melalui kebenaran firman Tuhan seperti paulus, petrus dan lain-lain. Kisah dari rasul Paulus dengan Tuhan yang tercatat dalam Galatia 2:15-20 menunjukkan bahwa ia menanggapi kasih Tuhan dengan bersaksi melalui perbuatan dan perkataan. Fakta bahwa guru dapat membiarkan siswa mengalami perjumpaan dengan Kristus berarti bahwa guru dapat mengajarkan siswa mengalami perjumpaan dengan yesus secara pribadi, hanya di dalam Yesus saja ada keselamatan.

Siswa akan mengalami perjumpaan dengan Yesus Kristus apa bila siswa tersebut betul-betul mau membuka hatinya dengan sungguh-sungguh, pastilah siswa akan mengalami perjumpaan dengan Yesus Kristus Sang Juru Selamat Manusia. Setelah semuanya itu terjadi siswa juga harus menyerahkan sepenuhnya hidupnya kepada Tuhan, merenungkan firman Tuhan, berdoa sebelum melakukan aktivitas pastilah hidup berkenan di hadapan Allah.

Siswa Mau Mengenal Kebenaran Firman Allah

Melatih Kecerdasan Rohani Siswa Salah satu tugas guru agama Kristen adalah membekali siswa dengan pengetahuan yang sehat tentang Firman Allah itu sendiri. oleh karena itu, "Guru pendidikan agama Kristen harus bisa menjadi contoh serta memberikan pemahaman isi dari alkitab itu sendiri kepada murid-muridnya agar mereka memahami kebenaran perkataannya. "Agar murid-muridnya memahami pesan Alkitab dengan benar. " akrab dengan berbagai pengetahuan teologis, seperti teologi sistematika, dogmatisme, Kitab Suci, praktik, dan sejarah. Pengenalan Firman Tuhan

yang tepat dan akurat akan membantu siswa bertumbuh secara rohani. Hal ini sering diabaikan oleh para guru agama Kristen. Mereka cenderung menggunakan konsepnya sendiri dalam menafsirkan Firman Tuhan tanpa memperhatikan konteks yang ada di dalam Alkitab sehingga siswa melakukan penafsiran bisa salah atau melenceng dari kebenaran. Oleh karena itu siswa harus dibekali dengan pemahaman teologi yang benar, sebagai Guru agama Kristen juga harus untuk bersandar pada Firman Tuhan dan berdoa agar Roh Allah memimpin serta memberikan pemahaman dengan benar tentang Firman Tuhan. Sebab Roh Kudus menuntun orang pada kebenaran Allah (Arifianto & Sumiwi, 2020). Pendidik agama Kristen mendorong siswa untuk memperdalam pemahamannya tentang kebenaran Firman, contohnya sebelum kelas dimulai dalam proses belajar mengajar, pada saat pertemuan doa dan pembentukan kelompok, dan lain-lain.

Nilai-Nilai Kehidupan Kekristenan Yang Harus Di Miliki Siswa.

Guru agama Kristen memberikan usaha yang besar dalam pembentukan kecerdasan kerohanian peserta didik, termasuk dalam mengajarkan nilai-nilai (spiritual) Kristen yang berlandaskan Alkitab. Dengan memberikan pegajaran dan menanamkan nilai-nilai kekristenan diwajibkan siswa memperoleh kecerdasan spiritual. Banyak remaja saat ini yang belum memiliki kecerdasan spiritual. Oleh karena itu, sebagai guru agama Kristen harus memperhatikan hal ini. Amsal 22:4-6 menjelaskan, "Latihlah orang muda di jalan yang benar, dan apabila ia tua ia tidak akan menyimpang darinya. Nilai-nilai keKreistenan merupakan salah satu standar iman yang ditetapkan Tuhan dalam Alkitab dan harus dilakukan oleh seluruh umat beriman, termasuk pelajar, melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Yak 2 :14-17)..

Nilai yang ada didalam KeKreistenan terdapat di dalam Alkitab. Sumber nilai KeKreistenan terletak pada nilai-nilai kehidupan Yesus Kristus itu sendiri. Nilai-nilai ini di percayai oleh para pengikut Yesus sejak awal. Mereka disebut Kristen, Kristen. Pertama kalinya disebutkan di Antiokhia (Kis 11:44-25).kebanyakan orang Kristen pertama kalinya meniru Yesus. Sehingga Mereka meneladani serta mengikuti kehidupan Yesus, melalui perkataan, ajaran, tindakan, ketaatan, serta kesetiaan kepada Tuhan. Faktanya, kematian serta kebangkitan Yesus menjadi nilai hidup umat Kristiani mula-mula, mempengaruhi mereka, menyemangati mereka, memotivasi mereka, menjadi teladan, dan kepercayaan bagi setiap orang yang percaya akan yesus sebagai jurus selamat. Anak-anak yang cerdas rohani selalu berpegang teguh pada nilai-nilai spiritual yang diajarkan kepadanya, sehingga kecerdasan spiritual membantu siswa dalam menjalani masa remajanya. Nilai-nilai Kristiani yang wajib dimiliki antara lain "Kebenaran, Kasih Karunia, Kesetiaan, Kebaikan, Kasih Sayang, Kejujuran, Kesabaran,dan Kelembutan.

Siswa Termotivasi Untuk Melayani Dan Mewartakan Injil

Melatih Kecerdasan Rohani Salah satu tugas guru agama Kristen adalah memotivasi siswa untuk melayani dan mewartakan Injil. Bahkan saat ini masih banyak pelajar (pemuda) yang ragu untuk mengabdikan bahkan mewartakan Injil. Pendeta Daniel Nuhamara mengungkapkan bahwa "kendala utama yang menyulitkan remaja dalam melayani dan mewartakan Injil saat ini adalah rendahnya kesadaran dan rasa percaya diri (keberanian). Guru agama Kristen diharapkan mampu menyadarkan dan meyakinkan seluruh siswa bahwa pelayanan dan evangelisasi sangat penting bagi semua orang percaya.

Selain itu, pendidik agama Kristen dituntut mampu memotivasi peserta didik untuk mengembangkan rasa percaya diri dan keberanian dalam pelayanan dan evangelisasi (Lintarwati et al., 2022). Guru Agama Kristen sendiri yang harus hadir membekali dan melatih siswanya dalam berbagai cara untuk mendukung upaya misionaris dan penginjilan. Siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas pendukung yang sederhana seperti pengiring sekolah minggu, master sekolah minggu, distributor tas koleksi, operator LCD, pemutar musik, pemutar rebana, dan banyak lagi. Dan dengan tindakan sederhana, siswa dapat menunaikan tugasnya sebagai penginjil dengan bersaksi tentang kebaikan

Tuhan kepada teman ataupun saudara yang belum beriman atau mengenal yesus sang jurus selamat, dan memberkati orang disekitarnya (Mat 5: 13-15).

Siswa Harus Bisa Menyelesaikan Masalah /Persoalan

Bentuk tanggung jawab dari seorang guru terkhususnya guru agama Kristen dalam mendukung pembentukan kecerdasan spiritual dengan memiliki peran dalam diri seorang guru harus mempunyai kecerdasan spiritual maka hal itu berdampak bagi tercipta kemampuan memahami hakikat diri, mampu memahami kehendak Tuhan sehingga spirit untuk menggerakkan hidupnya adalah Roh Kudus. Dengan demikian keberadaan dirinya baik tubuh dan jiwa (segenap pikiran dan perasaan) terarah untuk menjadi guru yang serupa dengan Tuhan Yesus Kristus (Anjaya et al., 2021). Dan hal itu juga berguna dalam melakukan kegiatan untuk dapat menjadi jalan keluar bagi naradidik. Hal itu dinyatakan dengan mempertimbangkan bahwa generasi muda semakin dihadapkan pada berbagai permasalahan pada waktu tertentu dan mengajari siswa cara menghadapinya dengan berbagai jenis permasalahan yang lebih rumit. Sebagai seorang Guru mempunyai tugas untuk membantu siswa ketika timbul masalah. Siswa sangat membutuhkan seseorang untuk membantunya mengatasi permasalahannya. Hal ini disebabkan karena remaja sendiri belum mempunyai sikap yang mampu menyelesaikan masalahnya sendiri (dapat dipengaruhi berbagai situasi dan lingkungan). Itu sebabnya guru pendidikan agama Kristen hadir untuk membimbing siswa serta membantu mereka secara kreatif menemukan jawaban atas permasalahan yang mereka hadapi dalam terang Firman Tuhan.

Sebagai guru ada yang harus diwaspadai ketika menghadapi siswa yaitu mengubah cara berpikir dan menafsirkan masalah (prinsip-prinsip utama). siswa harus bergantung sepenuhnya kepada Tuhan dan menjadi dewasa di dalam Dirinya. Meskipun demikian, sama pentingnya bagi para pendidik agama Kristen untuk mengajar sebagai sesama siswa dan mengajari mereka bahwa apa pun tantangan yang siswa alami, itu semua tidak melampaui batas kemampuan dan kekuatan mereka (1 Kor 10: 13) (Sahartian, 2018).

KESIMPULAN

pendidik agama Kristen mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan keimanan anak. Sebagai seorang guru terkhususnya guru pendidikan agama Kristen, saya percaya bahwa mencapai pembelajaran yang sempurna yaitu, mengenal Kristus, mengalami pertumbuhan iman, aktif membaca Alkitab setiap hari, dan merenungkan Alkitab dalam kehidupan sehari-hari, guru harus menunaikan tugasnya secara bertanggung jawab. Salah satu tujuan pendidikan agama Kristen adalah membantu siswa mengalami pertumbuhan iman mereka kepada Tuhan Yesus Kristus. Peran guru agama Kristen mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter siswa, dan guru juga harus menempatkan dirinya sebagai teladan bagi siswanya sebab guru Pendidikan agama Kristen agar dalam proses pembelajaran memberikan keteladanan yang baik bagi nara didik supaya bagian dari pembentukan karakter. (Ratnasari et al., 2022) Oleh karena itu, tanggung jawab sebagai guru pendidikan agama Kristen harus mengajarkan serta menjelaskan ketika siswa melakukan kesalahan, dan membantu siswa mengembangkan karakter seperti Tuhan Yesus Kristus, mendengarkan firman Tuhan, dan mengikuti apa yang ingin mereka lakukan dapat menggunakannya. Kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

2017. (2013). Toleransi beragama. In *Jurnal Ushuluddin*. Alprin.
- Anjaya, C. E., Arifianto, Y. A., & Fernando, A. (2021). Kecerdasan Spiritual sebagai Dasar Terbentuknya Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen. *REDOMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3(1), 58. <https://doi.org/10.59947/redominate.v3i1.20>
- Arifianto, Y. A. (2020). Pentingnya pendidikan kristen dalam membangun kerohanian keluarga di masa pandemi covid-19. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 94–106.

- Arifianto, Y. A., & Sumiwi, A. R. E. (2020). Peran Roh Kudus dalam Menuntun Orang Percaya kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16:13. *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.53547/diegesis.v3i1.56>
- Asrinia Susanti Riu, & Rounauly Marbun. (2023). Alkitab Sebagai Dasar Utama Guru PAK Dalam Mengajar. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 9(1), 61–72. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v9i1.134>
- Bengu, R. T. (2022). Karakteristik Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Menurut 2 Timotius 2:1-13. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 116–128. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v3i2.73>
- Ginting, G., Silalahi, A., Hasugian, R., Sianturi, R. S., & Kasse, Y. (2022). Pentingnya Membaca Alkitab Berdasarkan 2 Timotius 3:16 Terhadap Pembentukan Karakter Dan Pertumbuhan Iman Peserta Didik Di Smp Harvard School. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.47457/phr.v5i1.212>
- Lepa, R. (2022). *Paradigma Spiritualitas Kristen di Era 5.0*. Penerbit Andi.
- Lintarwati, I., Anjaya, C. E., & Arifianto, Y. A. (2022). Tanggung Jawab Penginjilan Bagi orang Percaya: Sebuah Refleksi Teologis 1 Korintus 9: 16-17. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 5(1), 81–90. <https://doi.org/10.47167/kharis.v5i1.164>
- Marampa, E. R. (2021). Peran Orangtua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 239–258. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v2i2.46>
- Paat, V. (2021). *Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Dalam Realitas Kekinian Masyarakat Indonesia*. <https://osf.io/preprints/vkz3b/%0Ahttps://osf.io/vkz3b/download>
- Putri Aprilia. (2022). Etika Pergaulan Siswa. *WIDYA WASTARA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 53–62.
- Ratnasari, D., Triposa, R., & Arifianto, Y. A. (2022). Deskripsi Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Perspektif Alkitabiah: Sebagai Keteladan Akademik dan Karakter Nara Didik. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.53547/rdj.v2i2.152>
- Sahartian, S. (2018). Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 1(2), 146–172. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.15>
- Sidiq, U. (2018). Etika dan Profesi Keguruan. In. In *STAI Muhammadiyah Tulungagung* (Issue (Vol. 53, Issue 9)). Pt. Indragiri Dot Com.
- Soor, L. (2021). PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP PERTUMBUHAN IMAN ANAK DIDIK. *EIRENE: Jurnal Ilmiah Teologi*, 6(2), 364–385.
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Waruwu, A. T. M. (2023). Prinsip Pengajaran 2 Timotius 3:16-17 dalam Konteks Pendidikan Modern. *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, 5(2), 119–129. <https://doi.org/10.36270/pengarah.v5i2.185>